

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan anak dan membangun karakter yang akan memandu mereka sepanjang hidup. Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar secara sistematis, termasuk mata pelajaran dasar seperti membaca, menulis, dan matematika, serta memperkenalkan mereka pada konsep sosial dan budaya yang lebih luas. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, norma, dan moral yang perlu diterapkan dalam interaksi sosial (Risa Nur Aulia dan Anggraeni Dewi 2021). Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mengartikan pendidikan sebagai tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yang menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam memandu anak menuju keselamatan dan kebahagiaan (Ujud et al., 2023). Pendidikan Indonesia didalamnya terdapat rencana dan pengaturan yang tertata rapi dan tersusun didalamnya mulai dari tujuan atau target dalam pencapaian belajar, bahan pembelajaran, dan tahap runtut yang perlu dicapai oleh siswa maupun guru. Semua ini didasarkan dari pedoman utama pembelajaran pendidikan Indonesia yang dinamakan kurikulum, dimana kurikulum yang saat ini digunakan yaitu kurikulum merdeka.

Pendidikan didefinisikan dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka dan membekali mereka dengan kecerdasan, keterampilan sosial,

pengendalian diri, kekuatan spiritual, akhlak baik, dan moral yang luhur (Agustin et al., 2023). Kurikulum merdeka adalah inovasi pendidikan baru yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia untuk membantu siswa di seluruh Indonesia mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual. Kurikulum Merdeka memberi guru kebebasan untuk membuat materi pembelajaran yang menarik dan relevan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Diharapkan metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa sehingga mereka tidak hanya memahami konsep akademik tetapi juga belajar bagaimana menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Salindri, 2024).

Budaya memainkan peran penting dalam pendidikan di kurikulum, terutama dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai siswa. Seperti yang dijelaskan oleh (Cahyani et al., 2024), peran budaya dalam lembaga pendidikan adalah untuk meningkatkan kesadaran moral, kesusilaan, dan norma hukum. Peran budaya ini sangat penting dan relevan dalam pendidikan seni di sekolah dasar. Pendidikan seni tidak hanya membantu orang menjadi kreatif, tetapi juga membantu orang belajar nilai-nilai budaya yang sesuai dengan nilai dan kebiasaan masyarakat. Melalui eksplorasi seni, anak-anak dididik untuk menghargai dan memahami berbagai budaya. Ini membentuk karakter mereka dan kesadaran akan tanggung jawab sosial mereka.

Pendidikan menjadi fokus utama pengembangan nasional dan global di Indonesia, dengan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu langkah strategis. Kurikulum ini dimaksudkan untuk mendorong pengembangan kompetensi abad ke-21 dan memberikan sekolah fleksibilitas untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk

menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan siswa yang beragam dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan kontekstual (Fauzi, 2024). Beberapa langkah penting dalam pelaksanaannya termasuk pengenalan kurikulum untuk siswa dari kelas 1 hingga kelas 3 pada tahun 2015, yang diikuti oleh kurikulum dari kelas 4 hingga kelas 6 pada tahun 2016. Selain itu, pemerintah memberikan dana tambahan untuk penggunaan teknologi dalam pendidikan pada tahun 2017 (Putri, 2024).

Pemerintah mendukung pendekatan pendidikan berbasis etnopedagogi, yang memasukkan elemen lokal ke dalam kurikulum. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 79 tahun 2014, yang menekankan betapa pentingnya bagi siswa untuk memahami kearifan lokal. Muatan lokal, seperti pelajaran Bahasa Jawa, berfokus pada budaya, bahasa, dan adat istiadat sebuah daerah. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa menghargai dan melestarikan kearifan lokal. Namun, tantangan modernisasi dan globalisasi sangat besar (Nugrahanta et al., 2024).

Nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Jawa masih sangat relevan meskipun ada kesulitan dalam mempelajarinya, seperti kurangnya minat dan kurangnya penggunaan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Jawa mengandung nilai kesopanan, penghormatan, dan martabat yang dihargai oleh masyarakat setempat, jadi penting untuk dilestarikan (Walidah & Sukartono, 2024). Berbagai materi, seperti sopan santun berbahasa Jawa, aksara Jawa, seni, dan tokoh pahlawan, termasuk dalam pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah dasar (Isri Nasifa, Zuhkhriyan Zakaria, 2023). Oleh karena itu, tujuan pembelajaran ini

adalah untuk membangun karakter siswa yang dapat mencerminkan budaya Indonesia yang baik

Sebagai salah satu muatan lokal, aksara Jawa diajarkan di sekolah dasar mulai dari kelas tiga. Pelajaran ini mencakup pengenalan huruf dasar serta cara penulisannya, yang sangat penting untuk memahami dan melestarikan warisan budaya. Namun, aksara Jawa mulai hilang, terutama karena tidak banyak digunakan dalam tulisan sehari-hari. Akibatnya, sangat penting untuk mengajarkan aksara Jawa dengan cara yang menarik dan relevan (Wiranti et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa mengenai materi Aksara Jawa pada hari Kamis 23 Januari 2025, ditemukan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menggunakan Bahasa Jawa dan kurang tertarik pada pembelajaran. Posisi tempat duduk siswa tidak berubah selama pembelajaran, yang turut mempengaruhi interaksi dan keterlibatan mereka. Suasana kelas pada saat awal pembelajaran berlangsung cukup kondusif, namun saat memasuki materi siswa sudah tidak terlalu memperhatikan karena kurang terkejutnya siswa pada mata pelajaran sekaligus tidak banyak memahami bahasa Jawa. Sehingga suasana kelas terlihat membosankan. Model pembelajaran yang diterapkan adalah Project-Based Learning (PBL).

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 39 siswa kelas V di SDN Wonosalam 1, Kabupaten Jombang, dengan 4 siswa yang tidak hadir karena sakit, dapat disimpulkan mulai dari gaya belajar yang mayoritas siswa menggunakan auditori, yang tercatat sebesar 71%. Gaya belajar visual tercatat sebesar 6%, belajar membaca dan menulis 9%, dan gaya belajar kinestetik tercatat sebesar 14%. Dengan motivasi belajar yang paling besar dari guru sejumlah 51%, dari orang tua

memperoleh 37%, dari diri sendiri 11%, dan dari teman 0%. Persentase usia dalam satu kelas tercatat bahwa mayoritas siswa berusia 11 tahun sebesar 71%, usia 10 tahun 14%, usia 12 tahun 11%, dan yang belum diketahui 3%. Seluruh siswa dalam kelas ini ada 97% suku Jawa dan 3% nya selain Jawa.

Pada hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN Wonosalam 1 Kab. Jombang, terungkap ada beberapa kesulitan pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa. Terutama berkaitan dengan proses menghafal dan menulis dalam materi aksara Jawa. Penggunaan media pembelajaran berupa video YouTube berupa tampilan aksara Jawa. Siswa merasa bosan selama pembelajaran karena media yang digunakan kurang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan lebih memahami materi. Harapan guru kelas untuk pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa yaitu adanya media khusus untuk materi aksara Jawa yang bisa menarik perhatian siswa supaya rasa ingin tahu dan semangat memahami materi pada siswa dapat meningkat. Salah satu penyebab utama dari masalah ini adalah kurangnya penguasaan dirinya dalam mengajar Bahasa Jawa, terutama materi aksara Jawa. Hal ini membuatnya merasa bingung dan kesulitan saat menjelaskan konsep – konsep tersebut kepada siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat. Siswa tidak mendapatkan pemahaman yang memadai mengenai bahasa dan budaya Jawa.

Permasalahan yang ada di lapangan tersebut diperlukan adanya media pembelajaran khusus yang inovatif untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang mata pelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa. Selain itu, media pembelajaran ini diperlukan untuk mendorong rasa ingin tahu dan semangat siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara atau pengirim pesan antara pengirim dan penerima, media pembelajaran

dapat berupa bahan software atau hardware (Aulia, 2023). Macam media pembelajaran dapat berupa gambar, audio, maupun gambar beserta audio yang disebut video. Menurut (Sevi Dwi Agustina, 2021) ciri media ada 3 yaitu (1) fiksiatif yang menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi peristiwa atau objek. (2) manipulatif yaitu suatu kejadian yang menghabiskan waktu sehari-hari namun disajikan kepada siswa hanya dalam waktu beberapa menit dengan pengambilan gambar time lapse recording. (3) distributif adalah ciri melalui transformasi objek secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada banyak siswa dengan pengalaman yang lama mengenai kejadian ini.

Media pembelajaran tentu harus diperhatikan dalam proses pembelajaran siswa, seperti halnya masalah yang didapatkan di atas dan penelitian terdahulu yang selaras adalah penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti Widyaningrum, Erwin Putera Permana, Ita Kurnia (2024), yang berjudul “Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Board Game Aksara Jawa Kelas III SDN 2 Bandung Prambon”. Menggunakan metode penelitian (RnD). Berdasarkan hasil terdapat 17 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Falihatini Anjani, Dwiana Aasih Wiranti dengan judul “Kesulitan Menulis Aksara Jawa pada Siswa Kelas V SD Al Islam Pengkol Jepara”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang diperoleh datanya melalui studi analisis dari setiap permasalahan agar dapat diolah menjadi data yang bernilai dan lisan dari pelaku yang diamati. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Septian Rinata, Agus Yuwono, Nur Hanifah Insani dengan judul “Pengembangan Media Jenga Aksara

Jawa dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Teks Berhuruf Jawa”. Berdasarkan hasil penelitian, prototipe media Jenga Aksara Jawa memperoleh presentase penilaian dari ahli media sebesar 80% dan ahli materi sebesar 77,6% oleh karena itu media Jenga Aksara Jawa layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Melihat permasalahan yang ada, peneliti urgen untuk melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan penelitian terdahulu dapat dipertimbangkan bahwa urgensi yang dibutuhkan adalah penggunaan media pembelajaran yang harus diperhatikan. Media pembelajaran digunakan dengan cara yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar dan ketertarikan siswa. Peran guru disini harus memilih media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi aksara Jawa secara efektif. Selama proses pembelajaran, media pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan dorongan mereka untuk belajar (Izzati Irawan et al., 2024). Dari hasil analisis kebutuhan, diperlukan untuk membuat media dalam memberikan jalan keluar supaya dapat mengatasi masalah di sekolah dasar khususnya SDN Wonosalam 1 dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa. Membuat media pembelajaran yang efektif dan menarik perhatian siswa untuk lebih fokus dalam memahami materi aksara Jawa.dengan memanfaatkan musik tradisional gamelan sebagai pemicu ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa pada saat pembelajaran materi aksara Jawa.

Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan tersebut peneliti ingin membuat media pembelajaran video sekar aksara Jawa berisikan lagu berbasis musik gamelan. Harapan penelitian ini akan membantu siswa dalam proses

memahami materi aksara Jawa sambil mempertahankan nilai-nilai kebudayaan lokal yang ada. Media sekar aksara Jawa adalah media pembelajaran berupa lagu anak atau diasa disebut tembang dolanan, yang dimaksudkan sekar disini dalam arti tembang (lagu). Keunggulan media Sekar Aksara Jawa ada pada interaksi seni musik tradisional dalam pembelajaran menjadikan lebih menarik melalui tembang dolanan terbaru siswa dapat lebih mudah mengingat materi aksara Jawa. Dengan cara ini siswa dapat belajar membaca dan menulis aksara jawa dalam bentuk lagu tradisional atau biasa disebut tembang dolanan, sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya jawa dan kearifan lokal.

Penggunaan media ini memberikan tehnik menghafal aksara Jawa/Wyanjana dan sandhangan berdasarkan lirik lagu dalam media video sekar aksara Jawa yang sudah dirancang dengan pengelompokkan sesuai bentuk ciri khas visual dari setiap huruf dari aksara jawa yang hamper sama supaya memudahkan siswa kelas V SD Negeri Wonosalam 1 untuk mengingat bentuk visual hurufnya. Selain itu, lirik dari lagu dolanan yang diciptakan menggunakan Bahasa Jawa sehingga dapat memperkaya kosa kata dalam pengucapan melalui bahasa Jawa. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dengan harapan tidak hanya memahami aksara Jawa, tetapi juga berbahasa jawa yang baik dan mengingat serta menghargai budaya melalui seni dan musik tradisional, menjadikan pengalaman belajar lebih berkesan.

Perbedaan yang menonjol pada penelitian ini pada jenis media yang digunakan. Berdasarkan analisis kebutuhan siswa kelas V di SD Negeri Wonosalam 1 Kabupaten Jombang dan studi literatur yang sesuai dengan permasalahan pada pembelajaran. Fokus utamanya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap

menghafal Aksara Jawa juga pentingnya konteks budaya dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan produk media pembelajaran interaktif dan menarik yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Sekar Aksara Jawa Kelas V Sekolah Dasar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa rumusan masalah adalah bagaimana pengembangan produk media pembelajaran Sekar Aksara Jawa kelas V Sekolah Dasar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk pembelajaran video Sekar Aksara Jawa dalam mempelajari materi Aksara Jawa Kelas V Sekolah Dasar.

### **D. Spesifikasi Produk**

Dalam penelitian ini menghasilkan produk berupa media video sekar aksara Jawa dengan spesifikasi konten dan konstruknya sebagai berikut :

#### 1. Konten media

Pembelajaran dan materi yang dikembangkan dalam media video sekar aksara Jawa yaitu pembelajaran bahasa jawa materi aksara jawa fase C, sesuai dengan elemen dan capaian pembelajaran Bahasa Jawa provinsi Jawa Timur sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Konten Materi Media

Elemen	: Menulis
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotative, konotatif, dan kiasan. Peserta didik

	menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif. Peserta didik menuliskan aksara Jawa (pasangan dan sandhangan).
Tujuan Pembelajaran	: Siswa mampu menuliskan aksara Jawa (pasangan dan sandangan) (C1)
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu menirukan lagu Sekar Aksara Jawa dengan memperhatikan lirik dan visual secara seksama dengan benar(C1).</li> <li>Siswa mampu menentukan aksara Jawa menjadi kata yang sudah disediakan dengan tepat(C3).</li> <li>Siswa mampu menafsirkan kata berupa aksara Jawa legena menjadi huruf latin dengan tepat(C4).</li> <li>Siswa mampu menunjukkan ketepatan menulis aksara Jawa dengan benar(P3).</li> </ol>

## 2. Konstruksi

Media ini disajikan berupa lagu tradisional dan nada yang disesuaikan dengan gamelan beserta tampilan video sebagai visualisasi materi yang diharapkan.

Rincian spesifikasi produk video sekar aksara Jawa sebagai berikut :

- Media berupa videoklip sederhana yang berisikan gambar kartun.
- Desain visual dibuat menggunakan web Canva.
- Logo watermark videoklip dibuat secara manual di web Canva.
- Membuat animasi videoklip dibuat secara manual menggunakan aplikasi Synfig Studio.
- Pengeditan dari desain visual dibuat menjadi video klip dengan digabungkan lagu yang telah dirancang menggunakan aplikasi Capcut.
- Videoklip yang dirancang didalamnya terdapat lirik dan tampilan visual aksara Jawa yang dimaksudkan secara bersamaan dengan gambar kartun untuk menambah tampilan supaya tidak monoton.

- g. Lagu yang dirancamg secara manual di aplikasi Adobbe Audition 1.5 menggunakan sample suara gamelan slendro untuk menghasilkan instrumen audio yang jernih.
- h. Vokal dalam lagu direkam secara manual dan digabungkan di rancangan instrumen audio yang sudah dibuat di aplikasi Adobbe Audition 1.5.

#### **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan media ini bukan hanya menciptakan produk dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang mengalami kesulitan menghafal dan menulis dalam proses mempelajari materi aksara Jawa mata pelajaran Bahasa Jawa. Pada saat ditemukan gaya belajar siswa melalui observasi dan pengambilan data, pentingnya penelitian ini adalah membuat suasana belajar supaya efektif. Oleh karena itu, perlunya diciptakan media Sekar Aksara Jawa sebagai solusi untuk permasalahan yang sudah ditemukan.

Selain menciptakan produk media pembelajaran supaya lebih efektif, dalam penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan produk untuk menarik siswa dengan menggabungkan seni musik gamelan. Adanya unsur tradisi di dalamnya bertujuan untuk menanamkan rasa cinta budaya lokal dan melestarikannya. Jadi, dalam media “Sekar Aksara Jawa” ini secara tidak langsung menarik siswa untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa dan budaya daerahnya. Bukan hanya dalam pembelajaran, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber literasi yang oleh pembaca untuk menambah wawasan sehingga dapat memberikan inspirasi bagi peniliti lain dalam pembelajaran berbasis seni musik gamelan.

## F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

### 1. Asumsi

Penelitian pengembangan media video sekar aksara Jawa pada mata pelajaran bahasa jawa materi aksara jawa dapat diasumsikan bahwa media video sekar aksara Jawa :

- a. Siswa kelas V memiliki kemampuan dasar mendengarkan dan berbicara dalam Bahasa Jawa sederhana.
- b. Siswa kelas V memiliki pemahaman dasar kosakata Bahasa Jawa yang akan memudahkan proses pembelajaran aksara Jawa.
- c. Siswa memiliki ketertarikan terhadap budaya Jawa yang dapat memotivasi pembelajaran aksara Jawa.
- d. Siswa kelas V sudah memiliki dasar pengetahuan mengenai materi aksara jawa sebagai landasan untuk mengembangkan materi supaya lebih kompleks.
- e. Sebagai acuan para guru dalam mengembangkan media yang menarik, efisien, menyenangkan, dan mudah digunakan.

### 2. Keterbatasan pengembangan

Penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan dalam pengembangan media video sekar aksara Jawa ini sebagai berikut :

- a. Media sekar aksara Jawa hanya memuat materi aksara jawa saja dalam mata pelajaran bahasa jawa.
- b. Siswa dituntut untuk hafal lagu pada media video sekar aksara Jawa untuk bisa mendalami materi yang yang disampaikan.

- c. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang memadai sehingga dapat memahami penyampaian dalam media video sekar aksara Jawa.
- d. Siswa dituntut untuk fokus dan mengikuti arahan guru pada pembelajaran supaya tidak merusak suasana kelas dan mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan.
- e. Siswa harus sudah mengenal lebih dahulu dalam pembelajaran sebelumnya terkait materi aksara Jawa.

### **G. Definisi Operasional**

Supaya terhindar dari salah paham dalam penelitian yang dijelaskan, berikut definisi operasional yang terdapat dalam penelitian pengembangan media video sekar aksara Jawa ini :

1. Pengembangan media yang berupa lagu tradisional ciptaan dari peneliti yang berbasis seni musik gamelan, dengan penyajian menggunakan video sehingga menghasilkan visual yang menarik dan memudahkan siswa untuk menghafalkan dan memahami sesuai kebutuhan belajar.
2. Media video sekar aksara Jawa sebagai alat atau perantara dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa untuk menyampaikan materi supaya tercapai tujuan pembelajaran.
3. Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan media untuk melestarikan budaya dan tradisi lokal melalui pengajaran nilai-nilai sosial, kosakata, dan tata bahasa.